



Analisis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan Pelajaran Matematika Kelas IV UPTD SD Negeri 30 Parepare

Sukma^{1*}, Natriani Syam², Lukman³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: sukmamappile@gmail.com

²PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: natrianisyam@unm.ac.id

³PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: lukman7805@unm.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to identify mathematics class IV remedial and enrichment learning at UPTD SD Negeri 30 Parepare. using a qualitative descriptive research design in conjunction with a qualitative technique. The subjects is 11 student and 1 teacher. Technical method is Interviews and documentation, and analysis employed are condensation, data display, and conclusion. According to the research findings, teachers have been able to identify students' strengths and problems in remedial and enrichment learning activities, create lesson plans, implement learning activities, and administer authentic assessments. Nevertheless, some students have not yet met the completion standards. This study concludes that the teacher has completed every step. From all the learning stages that have been carried out, the results show that students' knowledge and grades in mastering the material have increased.*

Keywords: *Mathematics; Remedial; Reinforcement.*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran remedial dan pengayaan matematika kelas IV di UPTD SD Negeri 30 Parepare dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian terdiri dari 11 siswa dan satu guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Wawancara dan dokumentasi., dengan teknik analisis data kondensasi, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan adalah metode analisis data yang digunakan. Berdasarkan hasil penelitian, guru telah mampu mengidentifikasi kelebihan dan permasalahan siswa dalam kegiatan pembelajaran remedial dan pengayaan, membuat RPP, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian autentik. Namun masih terdapat beberapa siswa yang belum memenuhi standar ketuntasan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru telah menyelesaikan setiap langkah. Dari semua tahapan pembelajaran yang telah dilaksanakan diperoleh hasil pengetahuan dan nilai peserta didik dalam penguasaan materi mengalami peningkatan.*

Kata Kunci: *Matematika; Remedial; Pengayaan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola dengan baik. Pendidikan memposisikan anak sebagai pusat aktivitas dalam pembelajaran. Ketika pembelajaran dilakukan maka pertimbangan pertama yang diperhitungkan adalah apa yang menjadi hambatan belajar dan kebutuhan anak. (Diani et al., 2016). Pendidikan sebagai kebutuhan berperan penting sebagai dasar dari perkembangan setiap potensi

individu baik intelektual, sosial, emosional maupun spiritual. Di Indonesia kesadaran tentang pentingnya pendidikan telah disadari sejak lama.

Bila keberhasilan merupakan dambaan setiap orang, maka kegagalan juga dapat terjadi pada setiap orang. Beberapa wujud ketidakberhasilan siswa dalam belajar yaitu memperoleh nilai jelek untuk sebagian atau seluruh mata pelajaran, tidak naik kelas, putus sekolah (dropout), dan tidak lulus ujian akhir. Kegagalan dalam belajar berarti rugi waktu, tenaga, dan juga biaya serta tidak kalah penting adalah dampak kegagalan belajar pada rasa percaya diri. Kerugian tersebut bukan hanya dirasakan oleh yang bersangkutan tetapi juga oleh keluarga dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu upaya mencegah atau setidaknya tidaknya meminimalkan, dan juga memecahkan kesulitan belajar melalui diagnosis kesulitan belajar siswa merupakan kegiatan yang perlu dilaksanakan (Lestari et al., 2022).

Guru merupakan fasilitator pembelajaran tidak hanya mengarahkan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong siswa untuk mandiri dalam belajar. Anwar (2018) menyatakan bahwa profesi guru sangat identik dengan peran pendidik seperti membimbing, membina, mengasuh, ataupun mengajar. Ibaratnya seperti suatu contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya. Baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contoh yang diberikan sang guru, sebagai sosok yang digugu dan ditiru. Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter peserta didik.

Diagnosis kesulitan belajar adalah cara yang dikerjakan guru untuk menganalisa dan menemukan fenomena kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran baik yang bersifat secara intern maupun secara eksterent. Bagaimana cara guru menemukan fenomena kesulitan belajar pada siswa yaitu (a) Secara jelas tampak penurunan prestasi belajar siswa. (b) muncul kelainan perilaku pada siswa. (c) melakukan observasi, interview, dan dokumentasi.

Remedial sebagai suatu bentuk khusus pengajaran bertujuan memperbaiki sebagian atau keseluruhan kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Menurut Lestari et al., (2022) menyatakan pembelajaran remedial yaitu pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang belum mencapai ketuntasan tertentu menggunakan berbagai metode yang diakhiri oleh evaluasi untuk mengukur kembali tingkat ketuntasan siswa. Menurut Lidi, (2018) menyatakan bahwa tujuan pengajaran remedial tidak berbeda dengan pengajaran biasa adalah dalam rangka mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya. Menurut Diani et al., (2016) pengayaan adalah memperkaya ilmu pengetahuan atau memperluas ilmu pengetahuan peserta didik dengan memberi tugas tambahan, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun tugas yang dikerjakan di kelas. Secara umum tujuan program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau yang telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar (Monika et al., 2018).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 September 2023 di UPTD SD Negeri 30 Parepare diperoleh data bahwa dalam proses pembelajaran masih terdapat masalah-masalah yang mengakibatkan kesulitan belajar pada saat pembelajaran khususnya pada mata pelajaran matematika, seperti siswa kurang berkonsentrasi pada saat pembelajaran, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya pemahaman materi pembelajaran dan masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah dan ada pula peserta didik lebih mudah dan cepat mencapai penguasaan standar kompetensi yang ditetapkan.

Pembelajaran remedial dan pengayaan yang pernah dilakukan oleh Izzati (2015) tentang Pengaruh Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa mengalami perubahan yang signifikan meningkat setelah melaksanakan

pembelajaran remedial dan pengayaan. Hal serupa dilakukan oleh Putri et al., (2022) tentang Analisis Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan di SMAN 1 Kerinci bahwa setelah dilakukan tes perbaikan, hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan belajar. Dari permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian “Analisis Pembelajaran Remedial Dan Pengayaan Pelajaran Matematika Kelas IV UPTD SD Negeri 30 Parepare”.

METODE

Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran. Selain itu pendekatan kualitatif berkaitan dengan kehidupan seorang individu, baik itu cerita, perilaku, dan juga fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah fenomenologi, karena prosedur pelaksanaan penelitian akan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diteliti. Pendekatan ini mengarah pada individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu melihatnya sebagai satu kesatuan yang utuh.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 30 Parepare pada semester ganjil bulan november tahun ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV dan siswa UPTD SD Negeri 30 Parepare. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih narasumber yaitu 1 guru kelas dan 11 siswa kelas IV di UPTD SD Negeri 30 Parepare. Fokus penelitian adalah analisis pembelajaran remedial dan pengayaan pada mata pelajaran matematika. Pembelajaran remedial dan pengayaan yang dimaksud adalah bagaimana guru kelas melaksanakan pembelajaran remedial dan pengayaan di dalam kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) Observasi melalui pengamatan proses pembelajaran remedial dan pengayaan pelajaran matematika. (2) Wawancara dengan pihak yang memiliki keterlibatan dalam pembelajaran. (3) Dokumentasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan adalah (1) Kondensasi data, (2) Penyajian data, dan (3) Kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pertanyaan yang disampaikan pada saat melakukan wawancara dengan informan terdiri dari 1 orang guru dan 11 orang siswa yang menjadi narasumber yang dianggap representative terhadap masalah dalam penelitian. Pertanyaan mencakup 4 aspek dalam penerapan pembelajaran remedial dan pengayaan yang mencakup identifikasi permasalahan, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan penilaian otentik. Data jawaban informan berdasarkan hasil wawancara dengan 1 orang guru dan 11 siswa pada tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Sub Indikator Pembelajaran Remedial.

Indikator	Sub Indikator
Remedial	Identifikasi permasalahan
	Menyusun rencana kegiatan pembelajaran
	Melaksanakan kegiatan pembelajaran
	Penilaian otentik.

Berdasarkan hasil jawaban informan pada tabel 1 dapat dinyatakan bahwa dalam aspek (1) Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 parepare melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran yang dikategorikan dalam 3 fokus perhatian yaitu permasalahan pembelajaran, Permasalahan pada materi ajar, dan permasalahan pada strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan remedial

guru kelas IV melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran, permasalahan yang ditemukan dalam materi matematika yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga nilai siswa tidak mencapai KKM dan mengharuskan ikut remedial, melakukan identifikasi materi ajar saat pembelajaran normal berlangsung dan strategi atau metode yang yang berbeda dengan pembelajaran normal yang digunakan dengan didukung oleh argumen peserta didik.

Hasil jawaban informan dalam aspek (2) Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 parepare melakukan penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran remedial yaitu guru menyiapkan media ajar, menyiapkan contoh-contoh atau alternatif aktivitas dan menyiapkan materi-materi serta alat pendukung. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan remedial guru kelas IV melakukan penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran remedial yaitu guru menyiapkan media ajar, tetapi kadang juga tidak menggunakan media ajar, selanjutnya guru menyiapkan contoh-contoh atau alternatif aktivitas berupa gambar atau bentuk-bentuk di sekitar peserta didik dan menyiapkan materi-materi yang tidak dipahami peserta didik yang akan kembali diajarkan. argumen ini didukung peserta didik.

Hasil jawaban informan dalam aspek (3) Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 parepare pelaksanaan program pembelajaran remedial dilakukan dengan tiga fokus penekanan yaitu penekanan pada peserta didik, penekanan pada alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar dan penekanan pada strategi atau metode pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan remedial guru kelas IV melakukan 3 fokus penekanan yaitu guru hanya fokus pada hal yang tidak dipahami peserta didik dengan metode memberikan materi ulang yang sama serta tugas dalam kegiatan pembelajaran remedial. Argument ini didukung oleh peserta didik.

Hasil jawaban informan dalam aspek (4) Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 parepare melaksanakan penilaian otentik yang dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan. Apabila peserta didik berhasil mencapai atau melampaui tujuan yang ditetapkan, guru berhasil memberikan pembelajaran yang kaya yang bermakna dan bagi peserta didik dan yang belum tuntas bisa mengikuti kompetensi dasar berikutnya. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan dan peserta didik mengalami peningkatan nilai dengan didukung oleh argumen peserta didik.

Tabel 2. Indikator dan Sub Indikator Pembelajaran Pengayaan.

Topik Pertanyaan	Hasil Jawaban Informan
Remedial	Identifikasi permasalahan Menyusun rencana kegiatan pembelajaran Melaksanakan kegiatan pembelajaran Penilaian otentik

Berdasarkan hasil jawaban informan pada tabel 2 dapat dinyatakan bahwa dalam aspek (1) Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 parepare melakukan identifikasi awal yang dikategorikan dalam 3 fokus perhatian yaitu identifikasi keunikan peserta didik, identifikasi materi ajar dan identifikasi strategi atau metode ajar. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pengayaan guru kelas IV melakukan identifikasi awal yaitu hanya peserta didik yang nilai akademik yang tinggi yang mengikuti pengayaan, identifikasi materi ajar yaitu guru memilih materi yang lebih berat dan identifikasi strategi atau metode ajar yang sama dengan pembelajaran normal. Argumen didukung oleh argument peserta didik.

Hasil jawaban informan dalam aspek (2) Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 parepare melakukan penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran pengayaan. Dalam perencanaan perlu menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam

pelaksanaan pembelajaran pengayaan yaitu menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan contoh-contoh atau alternatif aktivitas dan menyiapkan materi serta alat pendukung. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan pengayaan guru kelas IV melakukan penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran pengayaan yaitu guru menyiapkan media pembelajaran. tetapi kadang juga tidak menggunakan media ajar. Guru hanya menyesuaikan dengan materi, menyiapkan contoh-contoh atau alternatif aktivitas berupa gambar dan bentuk-bentuk disekitar serta menyiapkan materi dan alat pendukung, serta materi pembelajaran lanjutan dari materi pembelajaran normal . Dengan didukung oleh argumen peserta didik.

Hasil jawaban informan dalam aspek (3) Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 parepare pelaksanaan program pembelajaran pengayaan dilakukan dengan tiga fokus penekanan yaitu menyesuaikan dengan keunikan peserta didik, menyesuaikan pada alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar dan menyesuaikan pada strategi atau metode pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pengayaan guru kelas IV melakukan 3 fokus penekanan kegiatan pembelajaran remedial yaitu guru memfokuskan pada kelebihan peserta didik dalam penguasaan materi, contoh aktivitas berupa gambar dan bentuk-bentuk disekitar serta penekanan strategi atau metode pengawasan dan peningkatan keterampilan. Dengan didukung oleh argumen peserta didik.

Hasil jawaban informan dalam aspek (4) Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diperoleh data bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 parepare melaksanakan penilaian otentik dan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan. Apabila peserta didik berhasil mencapai atau melampaui tujuan yang ditetapkan, guru berhasil memberikan pembelajaran untuk memperkaya kompetensi yang telah dicapai peserta didik. Berdasarkan hasil temuan ini dapat disimpulkan bahwa penilaian otentik dilakukan setelah pembelajaran pengayaan selesai dilaksanakan oleh guru kelas IV tetapi penilaian pembelajaran pengayaan tidak sama dengan pembelajaran normal tetapi harus dihargai sebagai nilai lebih dari peserta didik lainnya yang ikut remedial. Dengan didukung oleh argumen peserta didik.

Pembahasan

Hasil penelitian dalam aspek identifikasi permasalahan pembelajaran remedial menunjukkan bahwa Guru kelas IV telah melakukan identifikasi yang dikategorikan ke dalam tiga fokus perhatian. melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran dimana permasalahan yang ditemukan dalam materi matematika yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar sehingga nilai siswa tidak mencapai KKM dan mengharuskan ikut remedial, melakukan identifikasi materi ajar saat pembelajaran normal berlangsung dan strategi atau metode yang yang berbeda dengan pembelajaran normal yang digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Kebudayaan (2013) menyatakan bahwa dalam melaksanakan identifikasi terhadap keseluruhan permasalahan pembelajaran, permasalahan dikategorikan ke dalam tiga fokus perhatian yaitu permasalahan pada peserta didik, permasalahan pada materi ajar dan permasalahan pada strategi pembelajaran.

Hasil penelitian dalam aspek menyusun rencana kegiatan pembelajaran remedial Guru kelas IV telah melakukan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran remedial Dalam perencanaan perlu menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran remedial yaitu penyusunan perencanaan kegiatan pembelajaran remedial dimana guru menyiapkan media ajar, tetapi kadang juga tidak menggunakan media ajar, selanjutnya guru menyiapkan contoh-contoh atau alternatif aktivitas berupa gambar atau bentuk-bentuk di sekitaran peserta didik dan menyiapkan materi-materi serta alat pendukung dimana materi yang tidak dipahami peserta didik yang akan kembali diajarkan. argumen ini didukung peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniawati (2021) menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran remedial guru perlu menyiapkan hal-hal yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti pembuatan bahan ajar, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran.

Hasil penelitian dalam aspek melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial Guru kelas IV telah melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial yang berfokus pada tiga penekanan. Salah satunya penekanan pada strategi atau metode pembelajaran. guru diharapkan mampu mengembangkan dan memilih strategi yang tepat demi tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Syam et al (2017) menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat berhasil apabila pendidik kreatif dalam menggunakan pendekatan, model, strategi dan metode yang disesuaikan dengan materi yang diajarkan.

Hasil penelitian dalam aspek penilaian otentik remedial Hasil menunjukkan bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 Parepare melaksanakan penilaian otentik setelah pengajaran remedial selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penilaian, bila peserta didik belum mencapai kemampuan dasar minimal atau tujuan yang diterapkan oleh guru, maka guru perlu meninjau kembali strategi pengajaran remedial yang diterapkan. Hal ini senada dengan pendapat Putri et al., (2022) jika setelah dilakukan tes perbaikan masih tetap ditemukan siswa yang mengalami kegagalan maka siswa yang bersangkutan diberikan kegiatan perbaikan berikutnya oleh guru.

Hasil penelitian dalam aspek identifikasi permasalahan pembelajaran pengayaan Guru kelas IV telah melakukan identifikasi yang dikategorikan ke dalam tiga fokus perhatian. Guru mengidentifikasi keunikan peserta didik atau peserta didik yang mencapai standar ketuntasan, mengidentifikasi materi ajar yang akan diberikan pada saat pembelajaran pengayaan dan mengidentifikasi metode atau strategi guru yang akan digunakan dalam pembelajaran pengayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Kebudayaan (2013) menyatakan bahwa dalam melaksanakan identifikasi terhadap keseluruhan permasalahan pembelajaran, permasalahan dikategorikan ke dalam tiga fokus perhatian yaitu permasalahan pada peserta didik, permasalahan pada materi ajar dan permasalahan pada strategi pembelajaran.

Hasil penelitian dalam aspek menyusun rencana kegiatan pembelajaran pengayaan Guru kelas IV telah melakukan penyusunan rencana kegiatan pembelajaran remedial Dalam perencanaan perlu menyiapkan hal-hal yang diperlukan yaitu guru menyiapkan media pembelajaran. tetapi kadang juga tidak menggunakan media ajar. Guru hanya menyesuaikan dengan materi, menyiapkan contoh-contoh atau alternatif aktivitas berupa gambar dan bentuk-bentuk disekitar serta menyiapkan materi berupa pembelajaran lanjutan dari materi pembelajaran normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sumatri (2013) menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran pengayaan guru perlu menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan contoh dan alternatif aktivitas dan menyiapkan materi dan alat pendukung.

Hasil penelitian dalam aspek melaksanakan kegiatan pembelajaran pengayaan Guru kelas IV telah melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial dalam pelaksanaan pembelajaran guru memfokuskan pada kelebihan peserta didik dalam penguasaan materi, menggunakan contoh aktivitas berupa gambar dan bentuk-bentuk disekitar sertaserta strategi atau metode pengawasan dan peningkatan keterampilan. Dengan didukung oleh argumen peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Suprihatiningrum, (2016) menyatakan bahwa setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan dengan memperhatikan tiga fokus penekanan yaitu menyesuaikan keunikan peserta didik, menyesuaikan alternatif contoh dan aktivitas terkait materi ajar dan menyesuaikan strategi atau metode pembelajaran.

Hasil penelitian dalam aspek penilaian otentik pengayaan Hasil menunjukkan bahwa guru kelas IV UPTD SD Negeri 30 Parepare melaksanakan penilaian otentik setelah pengajaran pengayaan selesai dilaksanakan. Namun, penilain pada pembelajaran pengayaan berbeda dengan pembelajaran normal tetapi harus dihargai sebagai nilai lebih dari peserta didik lainnya yang ikut remedial. Hal ini sesuai dengan pendapat Tholiah & Sahlan (2022) guru tidak perlu menunggu untuk melakukan penilaian autentik tetapi penilaiannya dilakukan dihari yang sama setelah pengayaan sesuai dengan jenis kegiatan aktivitas pengayaan misalnya membuat rekaman atau dokumen proses aktivitas peserta didik atau membuat portofolio.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis pembelajaran remedial dan pengayaan pelajaran matematika kelas IV UPTD SD Negeri 30 Parepare dari semua tahapan pembelajaran remedial yang dilakukan yaitu guru hanya menyesuaikan dengan materi, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran remedial, dimana guru hanya fokus pada hal yang tidak dipahami peserta didik dengan metode memberikan materi ulang yang berbeda serta tugas dalam kegiatan pembelajaran remedial, dan terakhir penilaian otentik dilakukan setelah pembelajaran remedial selesai dilaksanakan dan penilaian autentiknya dilakukan dalam bentuk angka diperoleh hasil nilai peserta didik mengalami peningkatan. Sedangkan dari semua tahapan pembelajaran pengayaan yang dilakukan seperti guru hanya menyesuaikan dengan materi, menyiapkan contoh-contoh atau alternatif aktivitas berupa gambar dan bentuk-bentuk disekitar serta menyiapkan materi berupa pembelajaran lanjutan dari materi pembelajaran normal. Serta melaksanakan kegiatan pembelajaran pengayaan dimana guru memfokuskan pada kelebihan peserta didik dalam penguasaan materi, dan penilaian otentik dilakukan setelah pembelajaran pengayaan selesai dilaksanakan oleh guru kelas IV. Dari semua tahapan pembelajaran pengayaan yang dilakukan, diketahui bahwa penilaian pembelajaran pengayaan tidak sama dengan pembelajaran normal tetapi peserta didik harus dihargai sebagai nilai lebih dari peserta didik lainnya yang ikut remedial.

DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Prenamadia Group.
- Diani, E. R., Fikriansyah, Najib, N. A., & Wahyuningsih, P. (2016). Konsep Remedial dan Pengayaan Sebagai Upaya Tindak Lanjut Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Prinsip Mastery Learning. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2(4), 37–48.
- Izzati, N. (2015). Pengaruh Program Remedial dan Pengayaan Melalui Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Eduma*, 4(1), 55–67.
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Panduan Teknis Pembelajaran Remedial dan Pengayaan di Sekolah Dasar*. Kemendikbud.
- Kurniawati, W. (2021). Desain Perencanaan Pembelajaran. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(1), 1–13.
- Lestari, A. D., Masruroh, & Windarti, A. (2022). Pengaruh Remedial dan Pengayaan dalam Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Kelas X SMK Al Muhtadin Depok. *Jurnal Normalita*, 1(2), 120–130.
- Lidi, M. W. (2018). Pembelajaran Remedial sebagai Suatu Upaya dalam Mengatasi Kesulitan Belajar. *Jurnal Foundasia*, 1(2), 15–21.
- Monika, K. L., Mahendra, S., & Suranata, K. (2018). Pelaksanaan Pengajaran Pengayaan Untuk Siswa Yang Memiliki Prestasi Belajar dalam Pembelajaran Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 75–82.
- Putri, K. E., Gustina, M., & Hidayat, M. (2022). Analisis Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan di SMAN 1 Kerinci. *Jurnal Penelitian Sains Dan Pendidikan*, 2(1), 1–7.

Sahid, R. (2016). Analisis Data Penelitian Kualitatif Model Miles dan Huberman. Pasca UMS.

Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D. Alfabeta.

Sumatri, M. S. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers.

Suprihatiningrum, J. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.

Syam, N., Nurjannah, & Maryam, M. (2017). Penerapan Pendekatan Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pembelajaran Terpadu. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 7(1), 1–7.

Tholiah, W., & Sahlan, M. (2022). Efektivitas Program Remedial dan Pengayaan dalam Penilaian Pendidikan Agama Islam. dan Agama. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 8(1), 40–50.